

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kondisi fisik rumah dan sosial ekonomi keluarga dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara kondisi ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\ value = 0.078$ ($p \geq 0.05$).
2. Tidak ada hubungan antara kondisi lantai dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\ value = 0.668$ ($p \geq 0.05$).
3. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\ value = 0.001$, ($p \leq 0.05$).
4. Tidak ada hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\ value = 0.367$ ($p \geq 0.05$).
5. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\ value = 0.008$ ($p \leq 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Masyarakat disarankan untuk :
 - a. Melakukan perbaikan kondisi rumahnya agar dapat memenuhi persyaratan kesehatan.
 - b. Kondisi fisik rumah yang belum memenuhi syarat hendaknya diprogramkan perbaikan peran Pemerintah Daerah Kabupaten dalam rangka pengendalian ISPA
2. Untuk Puskesmas sebagai ujung tombak dalam program Pemberantasan Penyakit ISPA disarankan :
 - a. Petugas P2 ISPA meningkatkan kordinasi lintas program dengan petugas promosi kesehatan dan sanitarian puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kondisi rumah yang memenuhi syarat kesehatan.
 - b. Meningkatkan kordinasi lintas sektor dengan pemerintah kecamatan dan desa, tokoh masyarakat, PKK, dan kader posyandu agar secara bersama-sama mendorong peran serta masyarakat terutama dalam meningkatkan kondisi kesehatan rumahnya, untuk mengurangi risiko penyakit ISPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama namun dengan variable- variable yang berbeda.